

METODOLOGI PENELITIAN EKONOMI ISLAM: INTEGRASI WAHYU, AKAL, DAN REALITAS EMPIRIS

¹Muhamad Fardiansyah, ²Yuana Tri Utomo

STEI Hamfara, Yogyakarta, Indonesia

¹fardianramadan123@gmail.com, ²yuanatriutomo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ekonomi Islam menuntut kerangka metodologis yang berbeda dari ekonomi konvensional karena berangkat dari paradigma keilmuan yang berlandaskan wahyu. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji metodologi penelitian ekonomi Islam dengan menekankan integrasi wahyu, akal, dan realitas empiris sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi kepustakaan terhadap sumber-sumber primer Islam, karya klasik (turats), serta literatur kontemporer ekonomi Islam. Analisis dilakukan dengan pendekatan normatif-empiris untuk menjelaskan landasan filosofis metodologi ekonomi Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa wahyu berfungsi sebagai sumber nilai dan standar kebenaran, akal sebagai instrumen untuk memahami dan merumuskan konsep ekonomi, sementara realitas empiris menjadi objek kajian penerapan prinsip-prinsip syariah dalam praktik ekonomi. Integrasi ketiga unsur tersebut menegaskan bahwa ekonomi Islam bukan sebatas ilmu yang bebas nilai, melainkan ilmu yang sekaligus mengandung tuntutan tsaqofah sistemik yang bertujuan mewujudkan keadilan, kemaslahatan, dan falah. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam memperkuat fondasi metodologi penelitian ekonomi Islam serta menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian ekonomi Islam yang lebih sistematis dan berbasis paradigma Islam.

Kata kunci: metodologi penelitian, ekonomi Islam, paradigma Islam.

المخلص

يتطلب البحث الاقتصادي الإسلامي إطاراً منهجياً يختلف عن الاقتصاد التقليدي لأنه يبتعد عن النموذج العلمي القائم على الوحي. يهدف هذا المقال إلى دراسة منهجية البحث في الاقتصاد الإسلامي من خلال التأكيد على دمج الوحي والعقل والواقع التجريبي ككل لا ينفصل. يستخدم هذا البحث منهجاً نوعياً من خلال دراسة أدبية للمصادر الإسلامية الأولية، والأعمال الكلاسيكية (تورات)، والأدب المعاصر للاقتصاد الإسلامي. تم إجراء التحليل بنهج معياري تجريبي لشرح الأساس الفلسفي للمنهجية الاقتصادية الإسلامية. تظهر نتائج الدراسة أن الوحي يعمل كمصدر للقيم ومعايير الحق، والعقل كأداة لفهم وصياغة المفاهيم الاقتصادية، بينما الواقع التجريبي هو موضوع دراسة تطبيق مبادئ الشريعة في الممارسة الاقتصادية. يؤكد دمج هذه العناصر الثلاثة أن الاقتصاد الإسلامي ليس مقتصرًا على العلم الخالي من القيم، بل هو علم يحتوي في الوقت نفسه على متطلبات التسكوفة النظامية التي تهدف إلى تحقيق العدالة والفوائد والفلاح. من المتوقع أن تقدم هذه المقالة مساهمة مفاهيمية في تعزيز أسس منهجية البحث الاقتصادي الإسلامي وأن تصبح مرجعاً للبحث الاقتصادي الإسلامي الأكثر منهجية وقائماً على النماذج الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: منهجية البحث، الاقتصاد الإسلامي، النموذج الإسلامي.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Islam sebagai disiplin ilmu menuntut kejelasan metodologis yang membedakannya secara fundamental dari ekonomi konvensional (Masykuroh, 2020). Selama ini, banyak kajian ekonomi Islam yang masih mengadopsi metodologi ekonomi arus utama dengan sekadar menambahkan variabel syariah, tanpa meninjau ulang paradigma keilmuannya. Padahal, ekonomi Islam lahir dari pandangan hidup Islam yang menjadikan wahyu sebagai sumber utama pengetahuan dan standar kebenaran (Maulidizen, 2017). Sementara ekonomi konvensional berangkat dari asumsi sekularisme yang memposisikan ekonomi sebagai ilmu yang netral nilai (*value-free*).

Ilmu ekonomi pada dasarnya dapat dipahami sebagai seperangkat konsep dan alat analisis untuk menjelaskan fenomena produksi, distribusi, dan konsumsi, yang secara metodologis sering diposisikan bersifat relatif netral (Renie et al., 2020). Namun, ilmu ekonomi tidak pernah berdiri di ruang hampa, karena penerapannya selalu terikat pada sistem ekonomi tertentu. Sistem ekonomi inilah yang secara nyata dipengaruhi oleh pandangan hidup (*worldview*) tertentu, termasuk dalam menentukan tujuan ekonomi, mekanisme pengelolaan sumber daya, serta standar benar-salah dalam aktivitas ekonomi (An-Nabhani, 2013; Sirajuddin & Tamsir, 2019). Sistem ekonomi yang saat ini beroperasi secara dominan di dunia adalah sistem ekonomi kapitalisme dengan asas sekularisme dan kebebasan kepemilikan, bukan sistem ekonomi Islam. Oleh karena itu, meskipun ilmu ekonomi kerap diklaim netral, realitas operasional ekonomi global justru sarat nilai dan ideologi yang bertentangan dengan pandangan hidup Islam termasuk di ranah metodologisnya. Utomo (2024) menjelaskan kerangka metodologi studi ekonomi Islam kontemporer dalam bukunya berjudul *dakwah ekonomi Islam*.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji metodologi penelitian ekonomi Islam dengan menegaskan peran dan hubungan wahyu, akal, dan realitas empiris dalam kerangka paradigma Islam. Kajian ini diharapkan dapat memperkuat fondasi metodologis penelitian ekonomi Islam agar tidak terjebak pada pendekatan eklektik yang inkonsisten secara epistemologis. Dengan demikian, kajian metodologi penelitian ekonomi Islam menjadi krusial untuk memastikan bahwa aktivitas penelitiannya sesuai dengan paradigma Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Sumber data primer dari inspirasi Al-Qur'an dan As-Sunnah yang berkaitan dengan prinsip-prinsip ekonomi dan metodologi berpikir Islam (An-Nabhani & As-Siba'i, 2003). Sumber sekunder meliputi karya-karya klasik (*turats*) dan literatur kontemporer metodologi ekonomi Islam dan filsafat ilmu. Sumber pendukung berupa artikel jurnal, buku ekonomi konvensional, dan bantuan mesin kecerdasan. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis normatif-empiris implementasi buku metodologi ekonomi Islam kontemporer (Utomo, 2025). Analisis normatif untuk mengkaji landasan filosofis metodologi ekonomi Islam berdasarkan syariah dan analisis empiris untuk menempatkan realitas ekonomi sebagai objek kajian metodologi praktik studi ekonomi yang sesuai atau menyimpang dari prinsip Islam.

HASIL PENELITIAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa metodologi penelitian ekonomi Islam memiliki karakteristik utama sebagai wahyu, akal, dan realitas empiris. Sebagai wahyu, metodologi ekonomi Islam memiliki nilai dan standar kebenaran yang unik menjadi rujukan utama dalam menentukan prinsip, hukum, dan tujuan ekonomi. Wahyu tidak hanya memberikan norma umum, tetapi juga kerangka konseptual metodologis dalam memahami kerangka berfikir Islami dalam konteks ekonomi misalnya pada kepemilikan, distribusi, dan aktivitas ekonomi lainnya.

Akal sebagai instrumen pemahaman dan perumusan konsep digunakan untuk memahami teks wahyu, melakukan istinbath hukum, serta merumuskan teori dan konsep ekonomi. Akal mengajak peneliti menelusuri disiplin ilmu ushul fikih dan fikih khususnya fikih ekonomi dengan berbagai madzhab yang ada. Akal pula yang mengantarkan kesimpulan bahwa sumber dasar hukum ekonomi adalah al-Qur'an, al-Hadits, ijma' sahabat dan qiyas syar'iy. Namun, peran akal bersifat instrumental dan tidak independen dari wahyu. Adapun realitas empiris sebagai objek kajian untuk mengukur efektivitas, dampak, dan penyimpangan praktik ekonomi, bukan sebagai penentu halal-haram. Penelitian ekonomi Islam tidak memisahkan antara analisis normatif dan empiris, melainkan mengintegrasikannya dalam satu kesatuan metodologis yang bersifat paradigmatis.

DISKUSI PEMBAHASAN

Integrasi wahyu, akal, dan realitas empiris menegaskan bahwa ekonomi Islam bukan sekadar ekonomi konvensional yang “diislamkan”, melainkan disiplin ilmu yang memiliki paradigma sendiri. Wahyu memberikan arah dan batasan, akal mengolah dan mengembangkan konsep, sementara realitas empiris menjadi medan penerapan dan evaluasi. Pendekatan ini sekaligus mengkritik klaim netralitas ilmu dalam ekonomi konvensional (Chapra, 2000). Dalam ekonomi Islam, nilai keadilan (‘adl), kemaslahatan, dan falah menjadi tujuan eksplisit penelitian. Oleh karena itu, keberhasilan suatu sistem ekonomi tidak hanya diukur dari efisiensi dan pertumbuhan, tetapi juga dari kesesuaian dengan syariah dan dampaknya terhadap kesejahteraan umat. Dengan metodologi ini, penelitian ekonomi Islam mampu berperan tidak hanya sebagai alat analisis, tetapi juga sebagai instrumen perubahan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam secara kaffah (Haneef, 1997).

Lebih jauh, perlu ditegaskan bahwa ilmu ekonomi tidak lahir secara netral dan otonom, melainkan tumbuh dari rahim sistem ekonomi yang mendominasi suatu peradaban. Sejarah menunjukkan bahwa ilmu ekonomi modern berkembang seiring dengan menguatnya sistem ekonomi kapitalisme di Barat, sehingga asumsi, konsep, dan tujuan yang dibangun di dalamnya tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai individualisme, kebebasan kepemilikan, dan sekularisme. Dengan demikian, klaim bahwa ilmu ekonomi sepenuhnya bebas nilai menjadi problematis, karena konstruksi teoretiknya sejak awal telah dipengaruhi oleh sistem ekonomi dan pandangan hidup yang melahirkannya (Kahf, 2003; Mannan, 1986). Dalam konteks ini, ekonomi Islam tidak cukup hanya menggunakan perangkat analisis ekonomi konvensional, tetapi memerlukan metodologi penelitian yang bersumber dari sistem ekonomi Islam itu sendiri.

Penelitian yang berangkat dari paradigma Islam seharusnya tidak hanya mendeskripsikan fenomena ekonomi, tetapi juga menguji kesesuaiannya dengan prinsip syariah. Hal ini tercermin dalam berbagai kajian seperti *“Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Integrasi Pendekatan Normatif dan Empiris”*, *“Pendekatan Normatif-Empiris dalam Penelitian Ekonomi Islam”*, serta *“Penelitian Ekonomi Islam antara Teks Syariah dan Fakta Sosial”*, yang menempatkan wahyu sebagai rujukan utama dan data empiris sebagai alat evaluasi praktik.

Tabel 1. Klasifikasi Penelitian Ekonomi Islam Berdasarkan Pendekatan Metodologis

No	Kategori Penelitian	Contoh Judul Penelitian	Fokus Metodologis	Implikasi Keilmuan
1	Konseptual–Filosofis	<i>Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Integrasi Wahyu, Akal, dan Realitas Empiris</i>	Analisis ontologis, epistemologis, dan aksiologis ekonomi Islam	Memperkuat fondasi paradigma dan identitas keilmuan ekonomi Islam
2	Normatif–Empiris	<i>Pendekatan Normatif–Empiris dalam Penelitian Ekonomi Islam</i>	Integrasi kajian syariah dan data empiris	Menjembatani teks syariah dengan praktik ekonomi nyata
3	Normatif–Empiris	<i>Penelitian Ekonomi Islam antara Teks Syariah dan Fakta Sosial</i>	Evaluasi praktik ekonomi berdasarkan prinsip syariah	Menilai kesesuaian realitas ekonomi dengan hukum Islam
4	Kritis–Komparatif	<i>Keterbatasan Metodologi Ekonomi Konvensional dan Tawaran Metodologi Ekonomi Islam</i>	Kritik epistemologis terhadap ekonomi konvensional	Menunjukkan bias ideologis ilmu ekonomi kapitalistik
5	Kritis–Ideologis	<i>Dekonstruksi Netralitas Ilmu Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam</i>	Pembongkaran klaim value-free dalam ilmu ekonomi	Menegaskan bahwa ilmu ekonomi lahir dari sistem ekonomi tertentu
6	Aplikatif–Kebijakan	<i>Kerangka Metodologis Ekonomi Islam untuk Analisis Kebijakan Publik</i>	Analisis kebijakan berbasis prinsip syariah	Mengarahkan kebijakan ekonomi menuju keadilan dan masalah
7	Aplikatif–Sektoral	<i>Aplikasi Metodologi Ekonomi Islam dalam Studi Zakat dan Distribusi Kekayaan</i>	Evaluasi instrumen distribusi Islam	Menunjukkan peran ekonomi Islam dalam mengatasi ketimpangan
8	Institusional	<i>Metodologi Ekonomi Islam dalam Kajian Lembaga Keuangan Syariah</i>	Penilaian praktik institusi keuangan syariah	Menguji konsistensi operasional lembaga dengan sistem ekonomi Islam

Tabel di atas menunjukkan ragam penelitian ekonomi Islam secara metodologis yang berpijak pada sistem ekonomi Islam sebagai pandangan hidup yang menjadikan metodologi penelitian ekonomi Islam berfungsi sebagai instrumen ilmiah untuk memastikan bahwa teori, analisis, dan praktik ekonomi tidak menyimpang dari asas ideologis Islam.

Dalam kerangka ini, ekonomi Islam harus diposisikan secara tepat baik sebagai ilmu (science) maupun sebagai bagian dari tsaqofah Islamiyah. Sebagai ilmu, ekonomi Islam berfungsi sebagai perangkat analisis untuk memahami fenomena produksi, distribusi, dan konsumsi dalam masyarakat, menggunakan metode ilmiah, data, dan instrumen penelitian yang sistematis. Namun, sebagai tsaqofah Islamiyah, ekonomi Islam tidak berdiri netral, melainkan merupakan bagian dari bangunan pemikiran Islam yang bersumber dari akidah, wahyu, dan sistem nilai syariah. Posisi ganda ini menegaskan bahwa ekonomi Islam bukan sekadar disiplin akademik teknis, tetapi juga ekspresi ideologis dari pandangan hidup Islam. Oleh karena itu, reduksi ekonomi Islam hanya sebagai “ilmu terapan” tanpa dimensi tsaqofah akan melahirkan pendekatan yang kering nilai, sementara reduksi ekonomi Islam hanya sebagai tsaqofah tanpa kerangka ilmiah akan melemahkan daya analisisnya terhadap realitas empiris. Integrasi keduanya menjadikan ekonomi Islam sebagai disiplin keilmuan yang utuh: ilmiah secara metodologis, dan ideologis secara paradigmatis, sehingga mampu berfungsi sebagai instrumen transformasi sosial yang berlandaskan Islam secara kaffah.

Dalam kajian ekonomi Islam kontemporer, perbedaan metodologis juga tercermin dalam beberapa madzhab pemikiran. Madzhab mainstream, yang diwakili antara lain oleh *M. Umer Chapra*, *M. Nejatullah Siddiqi*, dan *Monzer Kahf*, cenderung menerima kerangka ilmu ekonomi modern dengan melakukan penyesuaian normatif melalui nilai-nilai syariah. Madzhab Muhammad Baqir al-Shadr menegaskan pemisahan antara ilmu ekonomi dan sistem ekonomi, serta memandang ekonomi Islam terutama sebagai doktrin dan sistem yang bersumber dari wahyu. Madzhab alternatif kritis, sebagaimana dikembangkan oleh *Asad Zaman*, mengajukan kritik epistemologis terhadap klaim netralitas ilmu ekonomi dan menyerukan rekonstruksi ilmu dari worldview Islam. Adapun madzhab Hamfara, yang berkembang dalam lingkungan akademik STEI Hamfara, memandang ekonomi Islam sebagai bagian dari *tsaqafah Islamiyah* dan sistem ideologis Islam, sehingga metodologi penelitian ekonomi Islam harus dibangun langsung dari akidah dan sistem ekonomi Islam, bukan dari kerangka ekonomi kapitalistik yang diislamkan. Perbedaan madzhab ini menunjukkan bahwa variasi metodologi ekonomi Islam berakar pada perbedaan cara memosisikan wahyu, akal, dan realitas empiris dalam bangunan keilmuan (Fardiansyah & Utomo, 2023; Hamid, 2021; Jaelani, 2014; Su’aidi, 2012).

KESIMPULAN

Metodologi penelitian ekonomi Islam dibangun atas integrasi wahyu, akal, dan realitas empiris dalam satu paradigma keilmuan yang utuh. Wahyu berfungsi sebagai sumber nilai dan standar kebenaran, akal sebagai alat untuk memahami dan merumuskan konsep ekonomi, serta realitas empiris sebagai objek kajian untuk menilai penerapan prinsip-prinsip Islam dalam praktik ekonomi. Integrasi ketiganya menegaskan bahwa ekonomi Islam adalah ilmu yang bernilai dan bertujuan mewujudkan keadilan, kemaslahatan, dan falah. Dengan fondasi metodologis ini, penelitian ekonomi Islam diharapkan mampu berkembang secara ilmiah tanpa kehilangan identitas dan tujuan ideologisnya. Lebih lanjut, ekonomi Islam perlu diposisikan secara proporsional sebagai ilmu yang bersifat analitis sekaligus sebagai bagian dari *tsaqafah Islamiyah* yang normatif dan mengikat. Keragaman madzhab ekonomi Islam kontemporer—mulai dari madzhab mainstream, madzhab Muhammad Baqir al-Shadr, madzhab alternatif kritis, hingga madzhab Hamfara—menunjukkan perbedaan pendekatan metodologis yang pada dasarnya berakar pada perbedaan cara memosisikan wahyu, akal, dan realitas empiris dalam bangunan keilmuan. Oleh karena itu, penguatan metodologi penelitian ekonomi Islam menjadi langkah strategis agar pengembangan ilmu ekonomi Islam tidak terjebak pada islamisasi parsial atas ekonomi kapitalistik, tetapi benar-benar berkontribusi pada pembentukan dan penerapan sistem ekonomi Islam yang adil, berkeadilan, dan berorientasi pada terwujudnya falah bagi umat manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nabhani, T. (2013). *Sistem Ekonomi Islam*.
https://www.academia.edu/download/59472532/Sistem_Ekonomi_Islam20190531-69000-1n6duuf.pdf
- An-Nabhani, T., & As-Siba'i, T. (2003). *Hakekat Berpikir*. 200.
- Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: *The Islamic Foundation*.
- Fardiansyah, M., & Utomo, Y. T. (2023). KONTRIBUSI EKONOMI ISLAM DALAM PEMBANGUNAN INDONESIA : PERSPEKTIF MADZHAB HAMFARA. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 1(2), 185–192.
<https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/article/view/420>

- Hamid, A. (2021). KONSTRUKSI SISTEM EKONOMI ISLAM DALAM PEMIKIRAN MUHAMMAD BAQIR AL-SADR. *Jurnal Al Mashaadir*, 2(2), 16–30.
- Haneef, M. A. (1997). Islam, the Islamic Worldview and Islamic Economics. *IIUM Press*.
- Jaelani, A. (2014). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontribusi Sarjana Muslim dalam Pemikiran dan Analisis Ekonomi* (Issue April).
- Kahf, M. (2003). Islamic Economics: Notes on Definition and Methodology. *Jeddah: IRTI-IDB*.
- Mannan, M. A. (1986). Islamic Economics: Theory and Practice. *Cambridge: Hodder and Stoughton*.
- Masykuroh, N. (2020). *Sistem Ekonomi Dunia* (2020th ed.). Media Karya.
<https://www.kelaspintar.id/blog/tips-pintar/macam-macam-sistem-ekonomi-di-dunia-apa-saja-1913/#:~:text=Setidaknya%2C diketahui ada empat sistem,%2C komando%2C pasar dan campuran.>
- Maulidizen, A. (2017). PEMIKIRAN DAN KONTRIBUSI TOKOH EKONOMI ISLAM KLASIK DAN KONTEMPORER Pendahuluan nilai-nilai Islam yaitu al- Qur " an dan al-Hadith . Ekonomi Islam juga merupakan. *Deliiberatif*, 1(1), 42–62.
- Renie, E., Luth, T., Sihabbudin, & Hamidah, S. (2020). The Development of the Politics of Law in Indonesia Sharia Economic Environment. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 469(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/469/1/012119>
- Sirajuddin, & Tamsir. (2019). REKONSTRUKSI KONSEPTUAL KEPEMILIKAN HARTA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kritis Kepemilikan Harta Sistem Ekonomi Kapitalisme) Sirajuddin1,. *Laa MAisyir*, 6(2), 211–225.
- Su'aidi, M. Z. (2012). Pemikiran M. Umer Chapra tentang Masa Depan Ekonomi Islam. *Ishraqi*, 10(1), 1–19.
- Utomo, Y. T. (2024). *DAKWAH EKONOMI ISLAM* (Hartini (ed.)). Media Sain Indonesia.
- Utomo, Y. T. (2025). *Metodologi Ekonomi Islam Kontemporer* (A. Masruroh (ed.); Pertama). Widina Media Utama.
<https://repository.penerbitwidina.com/publications/620369/metodologi-ekonomi-islam-kontemporer>